

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Republik Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Bahkan, bahasa Indonesia sudah menjadi mata pelajaran wajib dan menjadi tolak ukur siswa dalam kelulusan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sangat diperlukan dan penting bagi setiap orang.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen. Komponen keterampilan berbahasa tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara sebelum dapat menguasai keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara diperoleh sebelum memasuki tingkat pendidikan, sementara keterampilan membaca dan menulis diperoleh saat memasuki tingkat pendidikan. Oleh karena itu, keempat keterampilan ini saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Saat menginjak jenjang pendidikan, keterampilan membaca memerlukan perhatian khusus. Seperti yang disampaikan Rahim (2009:1), bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca khususnya siswa.

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Membaca juga dapat dikatakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk memahami makna bacaan, seperti gagasan pokok, permasalahan dalam bacaan, dan informasi yang terkandung dalam

bacaan. Dengan demikian, pembaca berusaha menangkap maksud atau pesan yang ingin disampaikan penulis. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan dalam proses memahami isi bacaan yang dibaca berdasarkan bacaan yang disampaikan penulis.

Pemahaman seseorang dalam membaca memang sangat diharuskan. Pemahaman merupakan sebuah proses belajar dan berpikir, karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai semua siswa. Karena seluruh proses belajar mengajar berkaitan dengan membaca, sehingga melalui membaca siswa mendapatkan berbagai informasi, isi, dan makna dari bahan yang dibaca. Adapun Makna yang terdapat didalam bacaan suatu teks atau wacana terdapat makna yang disampaikan secara tersirat dan tersurat. Pembaca dituntut agar mampu membaca bacaan dan memahami makna tersurat dan tersirat dari teks yang dibaca. Akan tetapi seringkali siswa mengalami kurangnya pemahaman pada teks yang dibaca.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap wacana dan teks dikarenakan masih rendahnya keterampilan membaca pada siswa yang disebabkan oleh rendahnya minat baca mereka . Memasuki era globalisasi, Indonesia mengalami perubahan yang berdampak pada bidang teknologi, komunikasi, kebudayaan, pendidikan, dan lain-lain. Perubahan tersebut memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia, khususnya pelajar Indonesia. Salah satu contohnya adalah Internet, dimana siswa dapat dengan cepat menemukan informasi terkini secara online dari situs web pendidikan. Namun dalam kehidupan sehari-hari, seringkali pelajar lebih memilih menggunakan internet untuk bermain game atau berjejaring

sosial. Siswa seharusnya lebih banyak dihadapkan dengan teks seperti teks fabel sehingga siswa lebih sering membaca dan dapat menumbuhkan minat baca mereka. Teks fabel merupakan cerita yang tokohnya adalah binatang yang memiliki sifat dan perilaku seperti manusia dan memiliki nilai moral dalam ceritanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Medan tanggal 5 Desember 2023 diketahui bahwa siswa kelas VII memahami teks cerita fabel masih rendah terkhusus dalam menentukan unsur-unsur intrinsik teks fabel. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan teks fabel yang telah dibaca. Kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik teks fabel yang telah dibaca masih rendah. Hal ini juga didukung dengan nilai hasil belajar siswa materi teks fabel yang masih dibawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu kurangnya minat baca siswa disebabkan kurang tepatnya model pembelajaran yang diajarkan guru pada materi teks fabel. Siswa hanya mengandalkan penjelasan guru dan hanya membaca saat diperintahkan guru ketika proses belajar berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teks fabel adalah model pembelajaran Ekspositori. Pada penelitian ini pemilihan teks fabel dikarenakan terdapat pada kurikulum 2013 kelas VII jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan terdapat kompetensi dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yaitu KD : 3.15. Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Dengan permasalahan tersebut maka perlu diatasi dengan model pembelajaran yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Model

Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terkhusus dalam menentukan unsur intrinsik teks fabel yang dibaca. Menurut Stauffer yang dikutip oleh Farida Rahim, mengemukakan bahwa “Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan model pembelajaran dimana guru memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara”. Pendapat para ahli lainnya yaitu menurut Stauffer (dikutip Yunus Abidin, 2016:80), model DRTA berfokus pada keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikan prediksinya ketika siswa membaca. Rahim (2008:26) berpendapat bahwa pada model DRTA siswa membuat bermacam prediksi sebelum dan selama membaca.

Penelitian sebelumnya mengenai model DRTA pernah dilakukan oleh Mita Febrina mahasiswa Universitas Sriwijaya tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Palembang” dan Elvira Deswita mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen di Kelas XI SMA Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020". Dari hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model DRTA lebih efektif dan memberikan peningkatan terhadap pencapaian siswa pada pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru maka perlu dilakukan suatu langkah yang kiranya dapat membantu dan mempermudah proses belajar mengajar terkhususnya pada materi teks fabel . Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Menentukan Unsur intrinsik Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat siswa dalam membaca masih rendah
2. Pemahaman siswa terhadap teks fabel masih rendah
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai teks fabel
4. Kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik teks fabel yang telah dibaca masih rendah
5. Model pembelajaran yang dilakukan guru pada materi teks fabel masih kurang tepat

C. Batasan Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran yang disampaikan guru terhadap kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik

teks fabel yang dibaca. Dengan demikian agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, masalah pada penelitian ini akan dibatasi yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut .

1. Bagaimana kemampuan menentukan unsur intrinsik teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan menggunakan model pembelajaran Ekspositori ?
2. Bagaimana kemampuan menentukan unsur intrinsik teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan menggunakan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan dalam menentukan unsur intrinsik teks fabel menggunakan model pembelajaran Ekspositori

2. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan dalam menentukan unsur intrinsik teks fabel menggunakan Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
3. Untuk menganalisis pengaruh Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk memperluas pengetahuan khususnya di bidang pendidikan terkait penerapan metode DRTA dalam meningkatkan pemahaman teks fabel dan menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mempertimbangkan pemilihan model pengajaran yang tepat sehingga mampu menarik minat siswa dan dapat dimasukkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih bervariasi.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan membaca serta metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik minat baca siswa dalam meningkatkan hasil belajar

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran memahami teks fabel dari segi proses maupun hasil
- 2) Memberikan masukan tentang model-model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas

d. Bagi Peneliti yang Lain

- 1) Sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
- 2) Menambah wawasan mengenai pelaksanaan model-model pembelajaran dalam materi teks fable.

